

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan dilaksanakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan berkomunikasi dengan baik (UU No.20 tahun 2003). Pengembangan diri serta pengembangan kompetensi budi pekerti yang baik dalam interaksi berkomunikasi terjadi sebagai bentuk pengenalan diri terhadap lingkungan. Komunikasi yang baik atau ucapan benar hendaknya dilakukan dalam lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita. Tata tertib Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita mengarah kepada calon pendidik yang memiliki berbudi pekerti.

Pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita diarahkan mencetak calon tenaga pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Calon pendidik harus mampu memberi teladan bagi peserta didik seperti berbicara dengan sopan santun, ramah, dan lemah lembut. Dalam berkomunikasi diharapkan dapat mengarahkan teman belajar menjadi nyaman dan bahagia ketika belajar bersama, serta bergaul. Komunikasi sebagai proses penyampaian makna dalam bentuk gagasan atau informasi dari komunikator kepada komunikan, maka etika berkomunikasi perlu diterapkan dilingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita. Ketika terjadi suatu komunikasi, penggunaan bahasa dalam penyampaian pesan perlu diperhatikan sebagai bentuk etika dalam berkomunikasi.

Mengembangkan kecerdasan spiritual sehingga dapat meningkatkan nilai-nilai sopan santun atau etika dalam lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita sebagai bentuk kegiatan belajar mengajar. Dari kegiatan belajar mengajar yang berlangsung maka mahasiswa dapat membentuk suatu kepribadian yang beretika. Sebagai upaya tercapainya perubahan sikap baik, maka hendaknya menerapkan disiplin Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita yang dilakukan secara *continue*. Hal ini sesuai dengan sabda Buddha bahwa perilaku atau perbuatan harus dilakukan secara berulang-ulang (*asevana paccaya*) dan “setahap demi setahap (*anupubbikatha*) sedikit demi sedikit dari waktu kewaktu (*Dh.239*).

Kecerdasan menjadi faktor fundamental dari keseluruhan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah serta beretika. kemampuan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh lingkungan yang menjadikan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Kecerdasan spiritual, suatu kecerdasan yang tidak hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, tetapi juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. Seseorang yang cerdas secara spiritual mampu berperilaku berbudi, bermoral, saling mengasihi, bersikap bijaksana, sopan, murah hati, memahami orang lain dan bertindak berdasarkan pengetahuan dan kelembutan hati. Buddha menunjukkan dengan pelaksanaan sila atau etika yang murni dalam kesucian *sila* (*D.iii.127*).

Berdasarkan hasil obserbvasi pada tanggal 19 maret 2018 bahwasannya tingkah laku yang dilakukan oleh mahasiswa lebih mengarah dalam hal kurang baik, seperti saat berbicara dengan dosen menggunakan bahasa yang kurang mencerminkan nilai sopan santun, belum mampu membedakan antara cara bergaul kepada orang yang lebih tua berkomunikasi layaknya teman sejawat, kurang percaya diri dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru, etika berbahasa kepada dosen pada saat penggunaan media komunikasi/*handphone* atau mahasiswa lainnya(berucap kasar, dengan nada yang tinggi

menyinggung), masih ada beberapa mahasiswa kurang antusias mengikuti kegiatan sivitas akademika, kurang peduli terhadap lingkungan kampus, mahasiswa kurang disiplin terhadap peraturan kampus.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil judul tentang “*Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Etika Komunikasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Bandar Lampung 2017/2018*”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Masih ada Mahasiswa Semester II, IV dan VI Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha yang kurang memiliki nilai etika (prilaku baik) di dalam lingkungan kampus.
- 1.2.2. Masih ada Mahasiswa Semester II, IV dan VI yang kurang mampu membedakan cara berkomunikasi menggunakan media komunikasi (*handphone*) kepada dosen.
- 1.2.3. Masih ada Mahasiswa Semester II, IV dan VI yang tidak dapat membedakan saat berbicara menggunakan bahasa yang santun terhadap dosen
- 1.2.4. Masih ada yang mudah tersinggung saat kegiatan belajar mengajar serta berkomunikasi dengan teman lainnya(berucap kasar, dengan nada yang tinggi menyinggung).
- 1.2.5. Masih ada Mahasiswa Semester II, IV dan VI yang sulit mengelola emosi ketika berkomunikasi
- 1.2.6. Masih ada Mahasiswa Semester II, IV dan VI yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan civitas akademika.
- 1.2.7. Masih Ada Mahasiswa Semester II, IV dan VI yang kurang memiliki percaya diri terhadap lingkungan baru.
- 1.2.8. Masih ada Mahasiswa Semester II, IV dan VI yang menghubungi dosen pada waktu yang tidak tepat.

1.3. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai apakah ada “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Etika komunikasi Mahasiswa Semester II, IV dan VI Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Tahun Akademik 2017/2018 Bandar Lampung”

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.4.1. Apakah Ada Pengaruh Antara Kecerdasan Spiritual Terhadap Etika Komunikasi Mahasiswa Semester II, IV dan VI Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Tahun Akademik 2017/2018?
- 1.4.2. Seberapa Besar Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Etika Komunikasi Mahasiswa Semester II, IV dan VI Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Tahun Akademik 2017/2018?

1.5. Tujuan Penelitian

- 1.5.1. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Etika Komunikasi Mahasiswa Semester II, IV dan VI Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Tahun Akademik 2017/2018.
- 1.5.2. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Etika Komunikasi Mahasiswa Semester II, IV dan VI Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Tahun Akademik 2017/2018.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat teoritis

- 1.6.1.1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun masyarakat pada umumnya mengenai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap etika komunikasi.
- 1.6.1.2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang.
- 1.6.1.3. Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap etika komunikasi.
- 1.6.1.4. Menambah referensi kepustakaan yang dimiliki oleh Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita.

1.6.2. Manfaat praktis

- 1.6.2.1. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita. Sebagai referensi dalam rangka usaha meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di lingkungan sekolah tinggi ilmu agama buddha jinarakkhita khususnya dan perguruan tinggi lain pada umumnya.
- 1.6.2.2. Bagi Mahasiswa Semester II, IV dan VI. Menjadikan dorongan dan motivasi untuk mengikuti atau melaksanakan disiplin kampus dengan kesungguhan hati.
- 1.6.2.3. Bagi peneliti. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menyusun dan menganalisis data yang didapat dengan metode ilmiah.
- 1.6.2.4. Bagi peneliti selanjutnya. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian yang lebih dalam atau lebih luas terhadap factor-faktor lain yang mempengaruhi etika komunikasi.